

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian suatu Negara dapat menjadi salah satu tolak ukur kehidupan bangsanya yang makmur dan sejahtera. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pengembangan ekonomi secara dua arah yaitu dari sisi pemerintah dan juga dari sisi rakyat. Pembangunan ekonomi, yakni serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan ekonominya merupakan salah satu bentuk upaya dari sisi pemerintah dan ekonomi kerakyatan, yakni suatu kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan oleh rakyat merupakan salah satu bentuk upaya dari sisi rakyat. Seperti yang tertuang dalam UUD RI 1945 Pasal 33 ayat 1 yaitu :

“Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Dari kutipan yang tertuang dalam UUD RI 1945 Pasal 33 Ayat 1 diharuskan adanya suatu sistem ekonomi untuk membantu kemakmuran bangsa. Dari situlah adanya keinginan yang kuat untuk menolong dirinya sendiri dan sesama, Orang seorang yang mempunyai tujuan dan kepentingan yang sama akan berkumpul dan membentuk sebuah wadah perkumpulan yang dinamakan koperasi. Tumbuhlah Koperasi yang berasal dari kalangan rakyat.

Menurut UU RI No.25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab I Pasal 1, Koperasi didefinisikan sebagai:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan

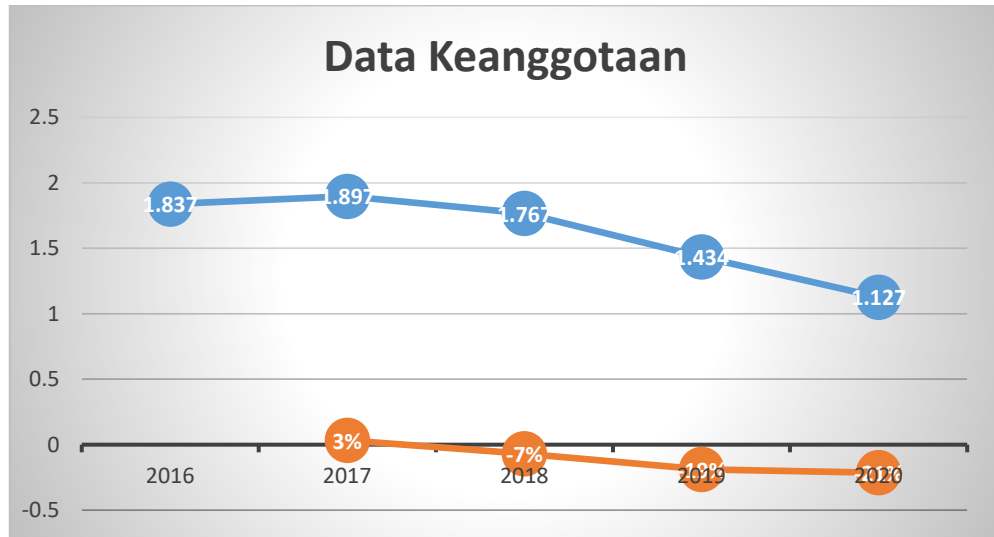
prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Untuk mewujudkan harapan dan tujuan Koperasi, maka dalam melakukan usahanya Koperasi harus dapat mendidik, mengembangkan dan memperluas skala usahanya sehingga dapat menggali dan mengelola seluruh sumber-sumber yang tersedia di wilayah kerjanya. Salah satu tugas Koperasi adalah dapat meningkatkan kemampuan ekonomi rumah tangga anggotanya dengan cara memberikan pelayanan yang nyata sesuai dengan kebutuhan anggotanya.

Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong yang terbentuk pada tanggal 24 Desember 1973 merupakan salah satu koperasi primer dengan nomor Badan Hukum : 5948/BH/PAD/PWK-10/IV/1996, terletak di Jalan Raya Timur Bayongbong KM.11 Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut, dengan jumlah anggota per 31 Desember 2020 sebanyak 1.127 orang anggota yang terdiri dari Penyangga Tatanan Negara Indonesia (Petani), Peternak dan Masyarakat sekitar. Adapun usaha yang dikelola yaitu :

1. Unit usaha Sapi perah
2. Unit usaha Listrik
3. Unit usaha Waserda
4. Unit usaha Simpan Pinjam
5. Unit usaha (pedagang usaha kecil) SP PUK
6. Unit usaha Kredit Candak Kulak (KCK)
7. Unit usaha Makanan Ternak.

Adapun keanggotaan Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong Garut dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. 1 Keanggotaan Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong 2016-2020

Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Tahun Buku 2016-2020

Dari Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa anggota aktif Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong Garut mengalami penurunan 2 tahun terakhir. Penurunan Anggota tersebut dikarenakan beberapa faktor, diantaranya adalah anggota yang tidak produktif, batas usia yang telah mencapai 60 tahun, meninggal dunia, pindahnya tempat tinggal dan dijualnya hewan ternak.

Kondisi koperasi saat ini telah banyak mengalami perkembangan salah satunya melalui pendidikan Perkoperasian. Maka dari itu Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong telah bekerja sama dengan DEKOPIN, LAPENKOP, AGRICULTURA dan sebagainya. Namun ditahun 2020 Pendidikan Perkoperasian tidak dilaksanakan karena adanya permasalahan internal. Permasalahan internal

tersebut salah satunya yaitu ketika Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong akan mengadakan suatu kegiatan, anggota tidak mau menghadiri kegiatan tersebut jika tidak diberikan uang duduk atau bingkisan. Dari sini dapat diketahui bahwa adanya suatu kebiasaan dari anggota yang harus selalu menerima uang duduk atau bingkisan tidak didasarkan atas kesadaran diri sendiri sebagai anggota Koperasi. Selain itu, kedudukan anggota sebagai pelanggan kurang memanfaatkan fasilitas dan pelayanan yang ada pada koperasi. Hal tersebut turut berdampak pada target dan realisasi yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi kurang maksimal, seperti tersaji pada tabel dibawah ini:

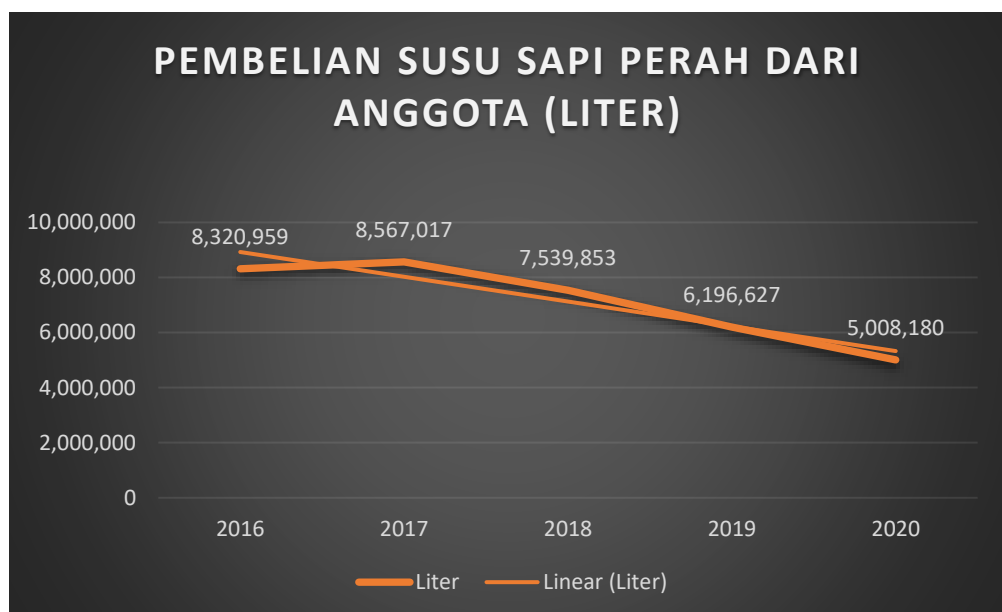
Tabel 1. 1 Target dan Realisasi SHU KUD Mandiri Bayongbong

Tahun	Target SHU Pada RAPB	Realisasi SHU	%	Keterangan
2016	853,206,000	454,251,396	0.53	Tidak Tercapai
2017	694,031,286	520,709,472	0.75	Tidak Tercapai
2018	769,231,000	479,836,016	0.62	Tidak Tercapai
2019	1,157,983,100	616,388,328	0.53	Tidak Tercapai
2020	649,477,020	548,636,928	0,85	Tidak Tercapai

Sumber : Laporan Pertanggung jawaban pengawas tahun buku 2016-2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa realisasi SHU dari tahun 2016 hingga 2020 belum ada yang sesuai dari target yang telah dianggarkan pengurus dan telah disepakati oleh anggota pada saat RAT. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya Partisipasi anggota sebagai pemegang identitas ganda (pemilik dan pelanggan). Penelitian ini akan difokuskan pada Unit Sapi Perah dikarenakan unit ini menjadi unit sentral dan penyumbang paling tinggi pendapatan pada tiap tahun, serta unit ini dikatakan bisa menutupi kekurangan dari unit-unit usaha yang lain.

Pada gambar ini dapat dilihat penurunan pembelian susu sapi perah dari anggota pada unit sapi perah Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong, ini menandakan bahwa jumlah susu yang dibeli dari anggota menurun, tetapi kualitas susu sapi perah ini masih baik dan berstandar SNI menurut Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Hal ini diperkuat dengan Partisipasi anggota pada Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong masih kurang optimal melalui gambar dibawah ini.



Gambar 1. 2 Pembelian Susu Sapi perah dari Anggota (L)

Sumber : Laporan pertanggungjawaban pengurus tahun buku 2016-2020

Dari gambar 1.2 tersebut banyak spekulasi mengenai penurunan jumlah pembelian susu sapi perah ini yaitu salah satunya keluhan dari anggota pada pra Rapat Anggota Tahunan (RAT) sesi Pertanyaan, saran dan usul yaitu “Pendidikan, Pembinaan dan penyuluhan bagi peternak perlu ditingkatkan” maka dari itu pelaksanaan pendidikan perkoperasian dirasa perlu sehingga dapat menambah kuantitas susu sapi perah tersebut.

Pelaksanaan Pendidikan Perkoperasian yang telah dilakukan oleh Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong tiap tahunnya tidak sama. Pada tahun 2017 Koperasi telah melaksanakan pendidikan Perkoperasian sebanyak 8x dalam setahun, tetapi pada tahun 2018 koperasi melaksanakan sebanyak 9x dalam setahun. Sedangkan metode pendidikan yang digunakan adalah 20% teori dan 80% implementasi berdasarkan wawancara kepada pengurus. Ini tanda bahwa semakin berkurangnya partisipasi anggota di Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong.

Menurut Sudarsono dan Edilius (2002:173) “Pendidikan koperasi akan memunculkan pembagian kegiatan dalam pengembangan partisipasi anggota.”

Dari teori Sudarsono dan Edilius tersebut dengan jelas menuturkan bahwa pendidikan perkoperasian penting dan jangan dipandang sebelah mata, serta dalam satu tahun buku harus diadakan pendidikan perkoperasian karena termasuk pada Jatidiri Koperasi mengenai Prinsip koperasi.

Kemudian Pendidikan Perkoperasian yang disediakan oleh pengurus untuk anggotanya dapat mempengaruhi pengembangan partisipasi anggota. Menurut pendapat Hendar (2010: 174) “Bagi anggota yang berpendidikan lebih tinggi akan memanfaatkan partisipasi sebagai sarana penyaluran ide dan gagasan, khususnya bagi kepentingan dirinya”.

Maka dari itu Pendidikan perkoperasian sangat diperlukan untuk memberikan bekal yang memadai kepada anggota, agar anggota dapat berperan secara aktif dan dinamis.

Pendidikan Perkoperasian merupakan salah satu bentuk program dimana pendidikan bagi anggota merupakan kewajiban bagi Koperasi yang telah disebutkan dalam prinsip Koperasi yang tertuang pada Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 5 ayat 2a. Dengan mengikuti pendidikan Perkoperasian, anggota cenderung akan mengetahui betapa pentingnya partisipasi anggota dalam memajukan dan mengembangkan koperasi. Anggota yang telah mengikuti pendidikan perkoperasian biasanya akan lebih aktif dalam berpartisipasi, karena setelah mendapat pendidikan perkoperasian dari pengurus, anggota akan saling mengenal sehingga informasi dari pengurus mudah tersampaikan pada anggota.

“Partisipasi anggota adalah keterlibatan anggota di dalam organisasi dan perusahaan koperasi, baik di dalam kedudukannya sebagai pemilik maupun sebagai pelanggan.” (Ramudi Ariffin 2013; 149)

Kunci keberhasilan koperasi antara lain terletak pada partisipasi anggota (Jajang, 2004; 1) ini tandanya bahwa partisipasi merupakan kunci atas keberhasilan koperasi, yang bisa tercurah pada partisipasi modal, partisipasi pengambilan keputusan dan partisipasi dalam unit usaha.

Keberhasilan pencapaian partisipasi anggota dapat diperoleh dari kesadaran anggota tentang pemahaman Koperasi yang baik. Cara menumbuhkan kesadaran berkoperasi bagi anggota salah satunya dengan melaksanakan pendidikan perkoperasian yang efektif. Pendidikan perkoperasian yang efektif pasti berkaitan dengan komunikasi efektif.

Menurut K Ingsih (2011: 157) “Komunikasi yang efektif adalah proses pengiriman pesan sedemikian rupa sehingga pesan yang diterima memiliki makna sedekat mungkin dengan maksud dari pengirim.”

Untuk mencapai efektifitas dalam pelaksanaan Pendidikan perkoperasian, koperasi harus memperhatikan aspek-aspek pada Komunikasi efektif seperti pemberi materi, materi yang disampaikan, melalui media, penerima materi, serta respon anggota Koperasi terhadap pendidikan Perkoperasian.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, melihat adanya permasalahan Internal pada Koperasi yang diharuskan adanya uang duduk atau bingkisan ketika akan mengadakan suatu kegiatan dan pembelian susu kepada anggota di unit Sapi perah yang terus mengalami penurunan akibat kurangnya pendidikan serta kurangnya pemahaman, wawasan dan ideologi Koperasi yang berdampak pada kurang optimalnya partisipasi yang dilakukan oleh anggota maka penting untuk diteliti tentang **“Efektifitas Pendidikan Perkoperasian bagi Anggota dalam upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi yaitu :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan perkoperasian yang dilakukan pengurus kepada anggota di Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong Garut.
2. Bagaimana Efektifitas Pendidikan Perkoperasian yang dilakukan pengurus kepada anggota di Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong Garut.
3. Bagaimana Partisipasi anggota di Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong Garut.
4. Bagaimana upaya yang harus dilakukan Pengurus Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong Garut dalam meningkatkan partisipasi anggota Koperasi melalui Pendidikan perkoperasian.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pendidikan Perkoperasian serta mengevaluasi efektifitas pendidikan perkoperasian oleh pengurus koperasi kepada anggota dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota koperasi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan perkoperasian yang dilakukan pengurus kepada anggota di Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong Garut.
2. Untuk mengetahui tanggapan anggota mengenai efektifitas Pendidikan perkoperasian yang dilakukan pengurus kepada anggota di Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong Garut.
3. Untuk mengetahui partisipasi anggota di Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong Garut.
4. Untuk mengetahui upaya yang harus dilakukan Pengurus Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong Garut dalam meningkatkan partisipasi anggota koperasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi :

1.4.1 Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan pada khususnya dapat menambah pengetahuan bagi penulis mengenai teknik efektifitas pendidikan perkoperasian, umumnya dapat memberikan sumbangan pemikiran dan beberapa

masukan bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan yang berkaitan dengan Manajemen Komunikasi Bisnis dan Penyuluhan, serta sebagai sarana untuk menambah pengetahuan terutama bagi yang ingin mengetahui mengenai masalah yang diteliti sebagai bahan informasi, referensi, acuan, dan pembanding untuk melakukan penelitian yang sejenis.

1.4.2 Aspek Guna Laksana

Diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi pengurus dalam hal efektifitas pendidikan perkoperasian, sehingga dapat mengevaluasi serta melakukan upaya apa saja untuk meningkatkan partisipasi anggota di Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong Garut.